

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang integral dengan kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik secara optimal. Sebagaimana tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu membentuk manusia Indonesia seuruhnya dengan arti tersedianya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas mampu mempertahankan dan mengembangkan manusia Indonesia di tengah-tengah bangsa di dunia. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

---

<sup>1</sup> UU No. 20 tahun 2003, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana, hlm. 2

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."<sup>2</sup>

Keberadaan sekolah penting untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki manusia. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena secara langsung memberikan bimbingan kepada siswa. Hasil belajar peserta didik, dalam proses belajar mengajar, sebagian besar ditentukan oleh peranan guru.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar itu juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Selain dilandasi oleh idealisme kuat sebagai pendidik, guru harus menguasai perangkat kompetensi tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, 2007, *tentang Sisdiknas*, Jakarta : Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, hlm. 5

<sup>3</sup> Delia Subrayanti, 2013, *Pengaruh akademik kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur*, Tesis, Bandung: Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Menurut M. Ngalim Purwanto guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan untuk mendorong dan mengkoordinasi kegiatan murid-murid serta kesanggupan untuk menilai kemajuan-kemajuan ke arah tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk menjadi komponen yang dinamis, tumbuh, dan berkembang dalam upaya peningkatan mutu pengajaran. Karena pendidikan harus terus-menerus dilakukan penyesuaian dan pembenahan agar mampu mengikuti gerak perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi maju agar pendidikan menjadi relevan dan kontekstual dengan perubahan zaman.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan, khususnya bagian pengajaran, yang menjadi tolok ukur keberhasilannya adalah guru. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan yang dapat memudahkan dalam peranannya membimbing muridnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peningkatan profesional guru merupakan keharusan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mencapai pendidikan yang dapat meningkatkan mutu sumberdaya

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 74

<sup>5</sup> Ahmadi, 2013, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, hlm. 2.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 266

manusia dan institusi pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknaas (UU No. 20 tahun 2003 Pasal II Bab 3, namun hasilnya masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak yang gagal.<sup>7</sup> Dan kenyataan di lapangan, masih ada guru yang belum memenuhi kriteria kelayakan mengajar seperti merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, seorang guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan/hambatan-hambatan yang dihadapinya, sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan kompetensi profesinya dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengangatasi hal tersebut adalah pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan suatu keniscayaan untuk menjadi sebuah bagian dan manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah<sup>8</sup> dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.<sup>9</sup> Sebagaimana supervisi adalah kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Ahmadi, 2013, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakaan hidup*, hlm. 4

<sup>8</sup> Permendinas No. 12, 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan .

<sup>9</sup> Permendinas No. 13, 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan .



dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kemampuan yang lebih dari orang yang disupervisi.

Supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi, yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Supervisi merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan, karena termasuk dalam evaluasi pendidikan. Supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Pengertian tersebut mengkhususkan kepada supervisi akademik karena menitikberatkan pada masalah akademik yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Supervisi akademik digunakan sebagai bantuan dalam pemecahan masalah dan pengembangan guru. Dengan adanya supervisi akademik, guru seharusnya merasa terbantu karena masalahnya terselesaikan dan dapat mengembangkan diri.<sup>11</sup>

Supervisi bertujuan untuk mengawal tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Supervisi akademik yang dilakukan supervisor mempunyai tujuan memberikan layanan

---

<sup>10</sup> Purwanto, 2014, "*Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kinerja Guru*" Musi Rawas, Vol. 1, No.2, hlm. 41. <http://www.ejurnalmusirawas.org/2015/01/supervisi-akademikpengawas-sekolah-dan.html>.

<sup>11</sup> Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 19.

<sup>12</sup> Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 173.

dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar, supervisi akademik juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Hal ini sesuai dengan sasaran supervisi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.<sup>13</sup>

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.<sup>14</sup>

Proses kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dari sebuah keberhasilan, salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Kemampuan dan kreativitas seorang guru dalam melakukan manuver-manuver disetiap pembelajaran serta melakukan inovasi akan sangat mendukung keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memerlukan pembinaan secara kontinyu dan berkesinambungan agar mampu mengembangkan dirinya dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 19.

<sup>14</sup> Syafarudin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, hlm. 49.

Reformasi pembelajaran merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pembelajaran, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.<sup>15</sup>

Dari situlah peningkatan mutu pembelajaran merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pembelajaran yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegara.

Suatu hal yang perlu di catat, adalah bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam bukanlah pekerjaan amatiran, melainkan pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam bukanlah mereka yang semata mata menguasai ilmu yang akan diajarkannya secara luas, mendalam dan komprehensif, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk mentrasperkan ilmu yang secara efektif dan efisien, serta memiliki keperibadian sebagai pendidik yang baik, seperti bersikap dewasa dalam berpikir dan bertindak, memiliki semangat dan

---

<sup>15</sup> Depdiknas, 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku IV Perintisan Program Dirjen Dikdasmen, Jakarta: Depdiknas, hlm.94.

komitmen pengabdian yang kuat, bersikap terbuka, jujur, mengayomi, ikhlas pemaaf senantiasa meningkatkan dan mengembangkan ilmunya dan lain sebagainya. Berbagai kemampuan tersebut bukan hanya dibuktikan secara formal dalam berbagai dokumen tertulis, melainkan juga tampak dalam pola pikir dan tindakannya yang nyata sehari-hari.

“Tujuan pembelajaran pendidikan adalah; (1) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan membudayakan sumber daya yang tersedia, (2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama. (3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, pemerintah tentang mutu Pendidikan, dan (4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>16</sup>

Berdasarkan tujuan di atas diketahui bahwa penerapan demokrasi pendidikan ini, menuntut masing-masing lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan, meningkatkan kepedulian warga sekolah, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah. Disisi lain masing-masing lembaga pendidikan ditantang dan dihadapkan dengan berbagai masalah dan tuntutan seiring perkembangan di segala bidang.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan khususnya, Kepala Sekolah mempunyai peran dan strategi untuk memajukan

---

<sup>16</sup> Abdul Wahid, 2002, *Manajemen Berbasis Madrasah, Ikhtiar Menuju Madrasah yang Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 266.



dan mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Beberapa fenomena dari paparan di atas yang menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Banyak guru-guru sepuh yang kurang mengikuti perangkat pembelajaran, seperti penggunaan waktu tidak tepat, kadang pelaksanaannya tidak sistematis, maka perlu adanya pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
- b. Sulitnya pengaturan waktu supervisi karena memperhitungkan kegiatan-kegiatan lain dan terbatasnya alat pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran kurang begitu mendukung.
- c. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.

---

<sup>17</sup> Adhika Prasetya K, 2013, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta: Baping Raya, hlm. 126.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020 -2021 ?
- b. Bagaimana kendala supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020 -2021 ?
- c. Bagaimana hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020 -2021 ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

- a. Mengetahui perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020 -2021 .

- b. Mengetahui kendala supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020 -2021.
- c. Mengetahui hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020 -2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang supervisi akademik kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaku pendidikan dari mulai guru sampai dengan pegiat pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia terutama pada bidang supervisi.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi kepala sekolah/madrasah serta pengawas dalam membina mutu pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan, meliputi ; Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.**

**BAB II : LANDASAN TEORI, A) Deskripsi Teori meliputi : (1). Mutu Pembelajaran : Pengertian Mutu Pendidikan, Prinsip Mutu Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Konsep Mutu Pembelajaran, Indikator Mutu Pembelajaran, Kendala dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (2). Supervisi Akademik : Pengertian Supervisi Akademik, Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik, Sasaran dan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik , Teknik- teknik Supervisi Akademik, Pendekatan Supervisi Akademik , Landasan Yuridis, Ruang Lingkup Supervisi**  
**B) Penelitian Terdahulu, C) Kerangka Berfikir.**

**BAB III : METODE PENELITIAN , meliputi ; Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.**

**BAB IV : A) PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, meliputi;**  
**(1) Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah Singkat SMA Walisongo**



Pecangaan Jepara, Visi, Misi, dan Tujuan SMA Walisongo  
Pecangaan Jepara, (2) Paparan data, dan (3) Temuan Penelitian.

B) PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, meliputi: (1) Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020 - 2021, (2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020 - 2021, dan (3) Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020 - 2021. (4) Hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020 - 2021.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN